

Dolorosa Serukan Solidaritas



■ IST

DARI sedikit perempuan perupa berkualitas yang dimiliki negeri ini, Dolorosa Sinaga, termasuk di antaranya. Ia bukan hanya dikenal sebagai seorang perupa yang menonjol lewat karyanya, tetapi juga sebagai pengajar yang dekat dengan murid-muridnya.

Dolorosa juga dikenal sebagai seniman yang konsisten menyerukan rasa solidaritas, terhadap korban penindasan dan ketidakadilan. Maka tak heran jika patung karya Dolorosa, diakui kalangan pecinta seni sebagai simbol kegigihan perempuan, dalam menghadapi krisis.

Melalui patung-patungnya, Dolorosa berbicara tidak hanya di negeri sendiri tetapi juga di manca negara. Patung-patung karya Dolorosa sebagaian besar mengambil figur manusia, terutama

perempuan.

Dari tangannya telah lahir ratusan karya dengan tema terfokus seputar problematika dan posisi perempuan dalam kehidupan sosial-masyarakat. Ia secara ekspresif mampu mengungkapkan aspirasi kaumnya, ke dalam berbagai bentuk patung perempuan. Melalui patung-patung karyanya, Dolorosa berjuang menentang kekerasan dan perbuatan semena-mena terhadap perempuan.

Karya Dolorosa berkesan jujur dan terus terang. Menurut beberapa seniman yang mengenalnya, karya-karyanya merupakan cerminan sisi pribadi perempuan Sibolga ini.

Adalah ciri khas Dolorosa, tidak menampilkan figur wanita elok dengan tubuh indah. Bentuk esensi fisik bukanlah tujuan Dolorosa dalam berkarya. Eksplorasi Dolorosa terasa jauh lebih dalam dan dramatis, menyajikan sosok perempuan yang ekspresif dan sarat letupan emosi. Sosok perempuan yang mampu berdiri kokoh sambil mengepalkan tinju, mengacungkan telunjuk, berteriak dengan mulut terbuka lebar, berangkulan erat atau meringkuk sedih. Geliat patung dalam karya Dolorosa menggambarkan kekuatan melawan, kegigihan dan pemberontakan jiwa seperti yang terdapat dalam *Perempuan dan Tembok* (1996), *Solidarity* (2000), *Cerita Perempuan* (2001), *Avante* (2001), dan sebagainya.

Namun banyak juga karyanya yang menggambarkan kehidupan perempuan secara kodrati, misalnya patung *Mother and Child* (1997), *Perempuan dan Anaknya* (1996), *Perempuan Bunting* (1996), atau *At The Edge of Hope* (1999) yang menggambarkan seorang perempuan memegang wajan, dan sebagainya. **(M-3)**